

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan perekonomian negara. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI menyatakan jumlah UMKM saat ini mencapai lebih dari 65 juta unit usaha yang telah memberikan kontribusi signifikan lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap hampir 97% tenaga kerja, UMKM juga berkontribusi terhadap ekspor nasional sebanyak 15,7% dari total ekspor (Kemenko Perekonomian RI, 2025). Berdasarkan hal tersebut membuktikan bahwa UMKM mempunyai dampak dan kontribusi yang sangat besar terhadap pengurangan angka pengangguran di Indonesia, semakin banyak UMKM maka akan semakin besar pula angka tenaga kerja yang terserap membantu mengurangi jumlah tingkat pengangguran yang ada.

Tabel 1.1 Data Pertumbuhan UMKM Kab. Cilacap 2020-2024

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah UMKM	17.577	18.159	20.895	21.681	22.263
Pertumbuhan (%)		3%	15%	4%	3%

Sumber: DPKUKM Kab. Cilacap

Berdasarkan tabel di atas, jumlah UMKM di kabupaten Cilacap mengalami pertumbuhan positif dari 5 tahun kebelakang mulai tahun 2021 sebesar 3%, tahun 2022 sebesar 15%, tahun 2023 sebesar 4%, dan tahun 2024 sebesar 3%. Adapun salah satu kecamatan yang berperan dalam pertumbuhan UMKM di Kabupaten Cilacap yaitu Kecamatan Adipala.

Kecamatan Adipala merupakan sebuah wilayah kecamatan di Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, yang dikenal dengan salah satu kecamatan yang maju dengan fasilitas lengkap, menjadi salah satu pusat perekonomian di wilayah timur kabupaten dan memiliki kawasan industri seperti desa buntan, kecamatan Adipala terletak sekitar 24 KM dari pusat kota Cilacap, dengan pusat

pemerintahannya di Desa Adipala. Salah satu produk UMKM di Kecamatan Adipala yang pernah diekspor ke negara Belanda adalah gula semut organik (Jatengprov, 2017), selain itu juga memiliki beberapa produk UMKM lainnya seperti batik, emping mlinjo, lanting, dan kerajinan-kerajinan tangan. Dengan adanya hal tersebut pemerintah Kabupaten Cilacap diharapkan dapat memanfaatkan peluang tersebut untuk dapat mengembangkan UMKM yang ada di Kecamatan Adipala sehingga dapat berkontribusi dalam perkembangan perekonomian dan kegiatan ekspor ke luar negeri.

Meningkatnya jumlah UMKM dari tahun ke tahun belum tentu menandakan tidak adanya permasalahan atau kendala yang dihadapi, salah satunya yaitu perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM (Ariadin & Safitri, 2021). Data pada tabel 1.1 jika ditinjau lebih dalam lagi meskipun perkembangan UMKM mengalami kenaikan, terjadi penurunan kenaikan dari tahun 2023 turun sebesar 11% dan tahun 2022 turun sebesar 1%, hal tersebut dapat menandakan bahwa adanya masalah yang dialami sebagian UMKM baik dalam mengembangkan atau bahkan mempertahankan usahanya, hal ini selaras dengan pernyataan Mu'jizatul Khayati (2025) tentang perkembangan UMKM di Kabupaten Cilacap yang mengatakan bahwa Banyak UMKM yang usahanya stagnan dan bahkan sebagian dari mereka ada yang gulung tikar. Salah satu kenyataan yang terjadi saat ini adalah UMKM seringkali mengalami keterlambatan dalam bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar. Keterlambatan tersebut diakibatkan oleh berbagai masalah yang dihadapi, diantaranya yaitu masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas seperti masalah kapasitas sumber daya manusia, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berhubungan dengan pengelolaan (Rahayu, 2017). Sebagian pelaku UMKM merasa bahwa usaha mereka sudah berjalan dengan baik dan stabil, padahal jika dianalisis lebih lanjut, sebenarnya usaha tersebut belum berkembang secara signifikan atau bahkan mengalami penurunan. Salah satu penyebab utama dari kondisi ini adalah lemahnya kemampuan dan pemahaman para pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha mereka secara profesional, misalnya dalam perilaku memisahkan antara

keuangan pribadi dan keuangan usaha (Apriadi & Kuswara, 2025). Akibatnya, dana yang seharusnya digunakan untuk keperluan operasional bisnis sering kali tercampur dengan kebutuhan pribadi, sehingga sulit bagi pemilik usaha untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya secara nyata. Selain itu, sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki kebiasaan untuk membuat dana cadangan atau tabungan khusus yang dapat digunakan saat menghadapi situasi darurat, seperti penurunan penjualan, kenaikan harga bahan baku, atau kebutuhan mendesak lainnya. Mereka juga sering kali tidak melakukan pencatatan dan pengawasan arus kas secara rutin, sehingga tidak dapat mengetahui dengan pasti berapa besar pemasukan dan pengeluaran yang terjadi dalam periode tertentu.

Fenomena ini mencerminkan rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM di Indonesia. Banyak dari mereka belum memahami pentingnya manajemen keuangan yang baik, termasuk pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, serta perencanaan anggaran jangka pendek maupun jangka panjang. Rahma et al., (2025) mengungkapkan bahwa salah satu permasalahan mendasar yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah tidak adanya pemisahan antara rekening pribadi dan rekening bisnis. Kondisi ini menyebabkan sulitnya mengontrol arus kas dan menilai apakah bisnis benar-benar menghasilkan keuntungan atau justru mengalami kerugian. Pada akhirnya, meningkatkan literasi keuangan merupakan hal yang penting di kalangan pelaku UMKM karena tidak hanya akan membantu mereka dalam mengembangkan bisnis secara berkelanjutan, tetapi juga akan berkontribusi pada penguatan struktur ekonomi nasional. UMKM yang dikelola dengan baik dan memiliki sistem keuangan yang transparan akan mampu bersaing di pasar domestik maupun global, membuka lapangan pekerjaan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Perilaku pengelolaan keuangan adalah tindakan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu. Tindakan ini meliputi pembuatan anggaran, menabung, berinvestasi, dan membayar kewajiban tepat waktu. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung terhindar dari masalah keuangan (Mardiana & Widoatmojo, 2023). Perilaku

pengelolaan keuangan mempelajari sejauh mana kemampuan individu dalam membuat perencanaan keuangan dalam bentuk anggaran, mengatur atau mengelola anggaran, mengendalikan keluar masuknya uang, mencari dan menyimpan uang yang dimilikinya setiap hari. Perilaku pengelolaan keuangan muncul akibat meningkatnya keinginan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka yang disesuaikan dengan pendapatan yang dihasilkan atau sesuai dengan uang yang dimiliki (Al Kholilah & Iramani, 2013). Dengan melakukan pengelolaan keuangan yang dimiliki, artinya seseorang dapat mempertanggungjawabkan uang tersebut, sehingga seseorang dapat terhindar dari keinginan yang tanpa batas atau keinginan untuk berperilaku konsumtif terhadap segala hal yang kurang dibutuhkan apabila orang tersebut mampu mengelola keuangannya dengan baik. Banyak peneliti yang telah melakukan penelitian tentang Perilaku pengelolaan keuangan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Khotimah & Ariani, 2025), (Khakimah & Handayani, 2024), (Artha & Wibowo, 2023), (Wulantari & Anwar, 2024), (Brahmastra & Wikartika, 2023), (Huda et al., 2023), (Fadilah & Purwanto, 2022), (Suryandani & Cholisah, 2022), dan (Anisa & Armin, 2023) berdasarkan penelitian terdahulu terdapat bahwa beberapa faktor seperti literasi keuangan, *life style*, perencanaan keuangan, *financial knowledge*, *locus of control*, *financial attitude*, *financial experience*, dan *income* dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Perilaku pengelolaan keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan, kemauan, serta keyakinan diri seseorang dalam memanfaatkan pengetahuan mengenai konsep dan risiko keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan individu maupun masyarakat serta mendorong partisipasi dalam kegiatan ekonomi (Maulani & Nur, 2023). Survei yang dilakukan oleh OJK tahun 2024 indeks literasi keuangan penduduk Indonesia yaitu sebesar 65,43% angka tersebut memberikan gambaran sekitar 65 dari setiap 100 orang Indonesia yang memiliki literasi budaya atau ekonomi yang tinggi, indeks literasi keuangan tahun 2024 meningkat dibanding tahun

2019 yang hanya sebesar 38,03% dan tahun 2022 sebesar 49,68. Literasi keuangan juga memberikan manfaat besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain hingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, maka akan semakin banyak pula masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan. Literasi keuangan merupakan pedoman dalam perilaku pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM, dengan adanya literasi keuangan para pelaku usaha dapat terhindar dari risiko keuangan dan dapat lebih bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Rendahnya literasi keuangan dapat mempersulit seseorang untuk melakukan estimasi keuangan, mengelola uang, dan membuat rencana keuangan. Selain pendapatan yang rendah, manajemen keuangan yang buruk, seperti meminjam dan tidak merencanakan ke depan, menjadi faktor penyebab masalah keuangan lainnya (Asari et al., 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khotimah & Ariani, 2025), (Artha & Wibowo, 2023), (Wulantari & Anwar, 2024), (Huda et al., 2023), (Fadilah & Purwanto, 2022), dan (Suryandani & Cholisah, 2022) menyatakan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. hal ini berarti bahwa semakin baik literasi keuangan akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan seseorang. Tetapi, hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Khakimah & Handayani, 2024) dan (Sampoerno & Asandimitra, 2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Faktor selanjutnya yang dapat Perilaku pengelolaan keuangan adalah perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan merupakan suatu proses menyeluruh yang melibatkan penentuan langkah-langkah serta pertimbangan yang matang mengenai penggunaan dan pengelolaan keuangan di masa mendatang. Proses ini dilakukan dengan tujuan utama untuk mencapai sasaran atau tujuan finansial yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam perencanaan keuangan, individu atau organisasi perlu menganalisis kondisi keuangan saat ini, memperkirakan kebutuhan di masa depan, serta menentukan strategi yang

tepat agar tujuan keuangan dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khotimah & Ariani, 2025), (Artha & Wibowo, 2023), dan (Fadilah & Purwanto, 2022) menyatakan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh terhadap Perilaku pengelolaan keuangan. Namun terdapat hasil penelitian yang tidak sejalan dengan hasil di atas, penelitian tersebut dilakukan oleh (Wulantari & Anwar, 2024) dan (Setianingsih et al., 2022) yang menyatakan bahwa perencanaan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Adanya perbedaan beberapa hasil penelitian terdahulu di atas terjadi karena beberapa faktor diantaranya karakteristik, sampel, kategori, serta objek penelitian yang berbeda. Perbedaan tersebut menjadikan Penulis memiliki pemikiran baru terkait apa yang menyebabkan perilaku pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi dan tidak dapat dipengaruhi oleh variabel lain pada lokasi dan objek yang berbeda yaitu pada UMKM di Kecamatan Adipala. Untuk mengatasi *research gap* tersebut, penulis akan melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Studi Kasus UMKM di Kecamatan Adipala. Alasan Penulis menggunakan variabel literasi keuangan dan perencanaan keuangan sebagai variabel independen salah satunya karena dibandingkan dengan variabel-variabel yang lainnya, variabel perencanaan keuangan belum banyak dilakukan penelitian terhadap perilaku pengelolaan keuangan terutama pada UMKM dan juga keduanya masih sedikit yang mengkaji variabel tersebut secara simultan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk menutupi *gap* penelitian sebelumnya sekaligus memberikan perspektif yang berbeda dengan memilih lokasi penelitian yang berbeda pula, sehingga dapat menghasilkan temuan yang spesifik dan memperluas pemahaman kepada para pelaku UMKM di Kecamatan Adipala.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan di atas, beberapa masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kecamatan Adipala?
2. Apakah Perencanaan Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kecamatan Adipala?
3. Apakah Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan berpengaruh secara simultan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kecamatan Adipala?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kecamatan Adipala.
2. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kecamatan Adipala.
3. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan secara simultan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kecamatan Adipala.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian lebih fokus dan spesifik, Penulis membatasi permasalahan pada variabel independen yaitu literasi keuangan dan perencanaan keuangan terhadap variabel dependen yaitu perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM dengan kriteria dibawah ini:

1. Pelaku UMKM yang digunakan sebagai objek dalam penelitian berada di Kecamatan Adipala.
2. Pelaku UMKM sudah menjalankan usahanya minimal 1 tahun.

E. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian atau kegunaan ini baik secara praktis maupun teoritis adalah:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis mengharapkan dengan melakukan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang literasi keuangan, perencanaan keuangan dan perilaku perencanaan keuangan serta dapat menerapkan perilaku keuangan dengan baik.

b. Bagi Pelaku UMKM Kecamatan Adipala

Hasil penelitian ini diharap dapat memberi bahan masukan atau pertimbangan kepada para pelaku UMKM, yang berkaitan dengan literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan dalam mengembangkan usahanya.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman sejauh mana pengaruh literasi keuangan dan perencanaan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Kecamatan Adipala khususnya dan seluruh pelaku UMKM pada umumnya.
- b. Penelitian ini dapat diterapkan sebagai bahan referensi atau acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.